

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengoptimalkan perkembangan individu dalam kehidupannya. Pendidikan harus melihat karakteristik dan kemampuan yang berbeda dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah anak hambatan intelektual, menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020 terdapat 81.443 anak hambatan intelektual yang tersebar sekolah di 34 provinsi Indonesia.<sup>1</sup>

Di dalam klasifikasi hambatan intelektual terdapat hambatan intelektual ringan yang merupakan anak mampu didik meskipun hasilnya tidak maksimal. Anak tersebut dapat di didik dalam bidang akademik seperti menulis, membaca, mengeja, dan berhitung, dapat menyesuaikan diri dan memiliki keterampilan sederhana sehingga tidak bergantung pada orang lain.<sup>2</sup> Anak hambatan intelektual ringan juga memiliki hambatan pada motorik secara kompleks yang menyebabkan anak mengalami gangguan dalam perkembangan.

Perkembangan keterampilan motorik anak hambatan intelektual ringan tentunya berbeda, menyesuaikan dengan tingkat intelegensi dan pola didikan orang tua dan guru di sekolah. Dapat dikatakan demikian karena terdapat hubungan antara keterampilan motorik dengan tingkat kemampuan mental anak hambatan intelektual.

Keterampilan motorik secara keseluruhan meliputi proses saraf dari motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh bagian anggota tubuhnya sedangkan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik

---

<sup>1</sup> Ainun Na'im, dkk. *Statistik Sekolah Luar Biasa* (Tangerang: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 48.

<sup>2</sup> Rizka Nurrahmawati. Kemampuan Merawat Diri dan Mencuci Tangan bagi Anak Hambatan Intelektual, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Desember 2022, Volume 2, Issue 2, hlm. 56.

halus sangat penting dimiliki anak hambatan intelektual ringan karena hampir semua aktivitas baik di rumah maupun sekolah banyak melibatkan motorik halus seperti memegang, meremas, merobek kertas, mengambil benda, dan sebagainya. Dengan demikian keterampilan motorik halus penting sekali bagi perkembangan anak sehingga dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 9 Jakarta, ditemukan dua siswa kelas V Sekolah Dasar Luar Biasa berinisial R dan H. Berdasarkan hasil pengamatan, R menunjukkan kesulitan pada kegiatan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang melibatkan jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan seperti menggunting dengan belum kuat jemarinya untuk menggunakan gunting sehingga tidak dapat menggunting kertas bergambar dan akhirnya banyak dibantu oleh guru kelas. Sedangkan H juga menunjukkan kesulitan dalam menggunting kertas bergambar seperti masih kaku dalam memegang gunting dan hasilnya miring-miring, namun H sedikit bantuan guru kelas.

Saat R dan H menempel kertas hasilnya menunjukkan daya tekan jemarinya belum kuat sehingga hasil tempelannya kurang rekat dan tidak lurus. Selain itu, pada kegiatan mewarnai R dan H menunjukkan genggamannya ke pensil masih lemas serta daya tekan jemarinya belum kuat yang menyebabkan ketika mewarnai hasil warnanya tidak kerang.

Sedangkan pada capaian pembelajaran program kebutuhan khusus pengembangan diri kurikulum merdeka kelas V SDLB untuk hambatan intelektual, menjelaskan bahwa untuk fase C (umumnya kelas V dan VI) siswa dapat menggunakan keterampilan motorik halus secara mandiri.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang mengakui bahwa R dan H masih lemah dalam keterampilan motorik halus, diduga belum mendapatkan waktu khusus untuk melatih dan merangsang motorik halus. Selain itu, penggunaan LKPD kertas bergambar yang ditugaskan untuk digunting, ditempel, dan diwarnai membuat siswa merasa bosan yang menyebabkan R dan H malas mengerjakan.

Akibatnya motivasi R dan H untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masih kurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus diperlukan metode latihan dan penggunaan media yang menarik sesuai dengan kebutuhan supaya dapat memotivasi anak agar tidak bosan.

Berdasarkan penjelasan tentang keterampilan motorik halus R dan H, Peneliti menggunakan latihan jemari sebagai solusi untuk mengatasi masih rendahnya keterampilan motorik halus. Latihan jemari yang melibatkan semua jemari tangan secara langsung dengan tujuan dapat melatih jemari tangan menjadi terampil dan kuat. Sedangkan media yang digunakan adalah *slime* yang merupakan media yang memiliki tekstur kenyal dan elastis sehingga cocok dengan latihan jemari yang melatih kreativitas dan otot-otot pada jemari.

Berdasarkan hasil penelitian Riani tahun 2023 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penerapan Bermain Slime Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II di SLB Negeri 1 Makassar*”, hasilnya bermain *slime* dengan jenis *milky slime* dan *clear slime* menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus karena media *slime* menggerakkan otot-otot jari tangan seperti meremas, menggambar, mewarnai, dan lainnya yang bisa dilakukan dalam penggunaan media *slime*. Penelitian kedua adalah penelitian dari Anita Firdaus tahun 2018 dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Autisme Melalui Bermain Slime*”, hasilnya menunjukkan bahwa bermain *slime* dengan jenis *original slime* berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus dengan cara menggenggam, meremas, menarik, menekan, menggulung *slime* dan membuat proses pembelajaran motorik halus lebih menyenangkan. Dalam penelitian ketiga adalah dari Sucia Anditya tahun 2017 dengan judul “*Penggunaan Media Slime Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas Satu SDLB di SLB C Sumbersari Bandung*”, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain media *slime* dengan jenis *galaxy slime*.

Permasalahan dan pernyataan yang telah disampaikan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Latihan Jemari Dengan *Slime* Pada Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas V di SLB Negeri 9 Jakarta”. Pada penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus siswa hambatan intelektual ringan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Capaian pembelajaran program kebutuhan khusus pengembangan diri kurikulum merdeka kelas V SDLB untuk hambatan intelektual, menjelaskan bahwa untuk fase C (kelas V dan VI) siswa dapat menggunakan keterampilan motorik halus secara mandiri. Sedangkan R dan H masih rendah motorik halus.
2. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru kelas untuk digunting, ditempel, dan diwarnai membuat siswa merasa bosan yang menyebabkan R dan H malas mengerjakan.
3. Motivasi R dan H untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini lebih di fokuskan agar tidak meluas pembahasannya, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada target perilaku yaitu keterampilan meremas *slime*, keterampilan menekan *slime*, keterampilan menjumpit *slime*, keterampilan menarik *slime*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka dapat dirumuskan menjadi “Apakah latihan jemari dengan *slime* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 9 Jakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bahwa latihan jemari dengan *slime* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 9 Jakarta.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada semua pihak terkait. Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca agar lebih kenal dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan intelektual dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khusus.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa hambatan intelektual.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama meningkatkan keterampilan motorik halusnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa hambatan intelektual.